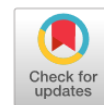


## Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Powerpoint dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD



Anggi Gustiani Putri<sup>1✉</sup>, Firman Robiansyah<sup>2</sup>, Fitri Alfarisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

### Abstrak

Tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik di Indonesia terbilang masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlunya penggunaan model pembelajaran yang tepat agar hasil pembelajaran dapat dikatakan tuntas dan efektif. Model pembelajaran tersebut adalah model project based learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model project based learning berbantuan media powerpoint dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SD. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi experiment. Desain pada penelitian ini adalah nonequivalent control group design. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas V SD di kelurahan Muara Ciujung Barat. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VA dan VB di SDN 1 Muara Ciujung Barat yang masing-masing berjumlah 30 peserta didik, dengan penentuan sampel yaitu menggunakan teknik cluster random sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa instrumen tes berbentuk essay yang berjumlah 10 soal. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan uji analisis parametrik menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji independent t-test dan uji paired t-test, tingkat Sig. = 0,000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPA. Hal ini juga diperkuat dengan hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen yang menunjukkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 56% yang berarti termasuk ke dalam kategori sedang. Dengan kata lain hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model project based learning di kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

**Kata Kunci:** *Efektivitas model project based learning; berpikir kreatif; pembelajaran IPA*

### Abstract

The level of creative thinking abilities of students in Indonesia is still relatively low. This condition shows that it is necessary to use appropriate learning models so that learning outcomes can be said to be complete and effective. The learning model is a project based learning model. This research aims to determine the effectiveness of the project based learning model assisted by PowerPoint media in improving students' creative thinking abilities in science learning in class V elementary school. This type of research is quantitative research with a quasi experimental method. The design of this study was a nonequivalent control group design. The population used was all fifth grade elementary school students in the Muara Ciujung Barat sub-district. The samples in this study were students in classes VA and VB at SDN 1 Muara Ciujung Barat, each numbering 30 students, with sample determination using a cluster random sampling technique. The instrument used in this research was a test instrument

---

in the form of an essay consisting of 10 questions. The data analysis technique in this research is to use a parametric analysis test using the t test. Based on the results of calculations using the independent t-test and paired t-test, the Sig. = 0.000 < 0.05, which shows that there is an increase in students' creative thinking abilities in science learning. This is also reinforced by the results of the N-Gain test in the experimental class which shows an average N-Gain value of 56%, which means it is included in the medium category. In other words, the results of this research show that the project based learning model in the experimental class is effective in improving students' creative thinking abilities.

**Keywords:** *effectiveness of the project based learning model; think creatively; science learning*

Copyright (c) 2024 Anggi Gustiani Putri

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

✉ Corresponding author: Anggi Gustiani Putri

Email Address : [alfarisa@upi.edu](mailto:alfarisa@upi.edu)

Received 16 April 2024, Accepted 2 May 2024, Published 15 May 2024

DOI: <https://doi.org/10.55115/edukasi.v5i1.34>

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



## PENDAHULUAN

Kebutuhan dunia modern mendorong perkembangan yang lebih dinamis di bidang pendidikan. Hal ini juga merupakan tantangan bagi pendidik dan peserta didik di Indonesia karena kurikulum dan sistem pendidikan negara ini akan terus berkembang dan beradaptasi dalam menanggapi tren saat ini. Guru sangat penting dalam membuat lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif di kelas selama hari sekolah. Ketika RPP yang dibuat guru dapat membantu peserta didik yang belum tahu menjadi tahu dan yang belum paham menjadi memahami mengubah cara pandang, cara berpikir, dan pemahamannya, maka pembelajaran bersifat komprehensif dan bermutu tinggi (Puspita, 2018). Karena guru tidak lagi menjadi topik dalam kurikulum, maka peserta didik harus berpartisipasi lebih aktif dalam semua proses pembelajaran guna mempersiapkan pembelajaran abad ke-21.

Banyak kemajuan telah terjadi dalam reorientasi pendidikan abad ke-21. Kemajuan abad ke-21 mencakup keharusan bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan 4C, atau berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kerjasama. (Bialik et al., 2015). Harus ditunjukkan bahwa peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kerja tim. Empat kemampuan abad ke-21 ini penting untuk dimiliki oleh semua peserta didik karena akan membantu mereka menjadi lebih menerima perbedaan di antara mereka sendiri, mempertajam kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mengatasi permasalahan, dan mampu menghubungkan konsep dengan teori dan aplikasi praktis. (Almarzooq, Lopes & Kochar, 2020).

Pada abad ke-21, kemampuan berpikir kreatif peserta didik sangatlah penting. Kemampuan berpikir kreatif, juga disebut sebagai kemampuan kognitif, memungkinkan seseorang untuk menghasilkan solusi baru terhadap masalah dengan menghasilkan ide atau sesuatu berbeda dari yang ada sebelumnya. (Malik et al., 2019). Penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik agar mereka menjadi lebih mahir dalam memecahkan masalah. Selain menjadi aktivitas mental, berpikir kreatif melibatkan produksi dan penemuan konsep ide baru, indah, dan konstruktif yang terhubung dengan sudut pandang ide dan menonjolkan elemen pemikiran intuitif dan rasional. (Dupri, Nazirun & Candra, 2021). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan yang akan menghasilkan konsep dan gagasan baru dari pemahaman yang sudah ada sebelumnya merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui berpikir kreatif.

---

Namun kenyataannya, karena sistem pendidikan bersifat pasif dan lebih menekankan pada teks daripada aktivitas yang mungkin menarik minat peserta didik terhadap materi, menjadikan kemampuan berpikir kreatif di Indonesia masih sangat rendah. Guru dan lembaga pendidikan perlu memperhatikan rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif. Peserta didik yang hanya mengandalkan jawaban di buku, mengingat jawaban, dan tidak memahami maknanya, merupakan peserta didik yang memiliki tingkat berpikir kreatif yang buruk (Isti & Suryanti, 2013).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik Indonesia belum membuahkan hasil yang positif. Survei Global Creativity Index (CGI) yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Martin Prosperity menyampaikan bahwa kemampuan berpikir kreatif pelajar Indonesia masih terbilang buruk. Dari 139 negara di dunia, Indonesia masih berada di peringkat 115 dengan skor indeks kreativitas global sebesar 0,037. Perihal ini memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Belum terselenggaranya pendidikan secara maksimal di Indonesia menjadi satu diantara aspek rendahnya tingkat berpikir kreatif peserta didik.

Hal ini semakin dikuatkan dengan penelitian terdahulu (Nurwanti, 2017) yang menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik SD masih rendah karena pada umumnya peserta didik masih belum mampu untuk memberikan banyak jawaban (kelancaran), peserta didik juga masih belum mampu untuk mengembangkan ide atau jawaban yang ada (kerincian), peserta didik juga masih belum mampu menjawab pertanyaan dengan pemikirannya sendiri berdasarkan analisis keadaan sekitar (keaslian) dan juga peserta didik masih belum mampu untuk memberikan gagasan yang beragam (keluwesan). Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat diuji melalui mata pelajaran. Mata pelajaran IPA ialah satu diantara mata pelajaran yang baik untuk menaikkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

IPA adalah upaya manusia untuk memahami kosmos dengan melakukan pengamatan yang bertujuan, menggunakan metode, dan menarik kesimpulan dengan penalaran. Pembelajaran sains tentu bermanfaat bagi manusia dan berguna dalam kehidupan keseharian (Susanto, 2016). Masa depan dan masa kini kehidupan manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan. Mempelajari IPA berarti mempelajari kejadian-kejadian alam. Peserta didik yang mempelajari IPA diyakini akan mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup (Wisudawati & Sulistyowati, 2014). Pembelajaran IPA juga dapat membantu peserta didik menjadi lebih mahir dalam berpikir, termasuk berpikir kreatif. Diperlukan teknik pembelajaran yang tepat untuk memudahkan pemahaman IPA peserta didik guna mencapai tujuan tersebut. Peserta didik yang menggunakan model *project based learning* (PjBL) mempunyai potensi untuk mengembangkan kreativitasnya sebagai pembelajar.

Menurut Irman dan Waskito (2020), *project based learning* mengutamakan penerapan keterampilan, analisis, kreasi, dan presentasi siswa terhadap produk yang berasal dari konsep yang dipelajari dalam skenario dunia nyata. Pembelajaran dengan model ini juga dapat mengeksplor pengetahuan peserta didik dengan cara terlibat langsung dalam memperoleh pengetahuan dalam proses kegiatan pembelajaran. Kemampuan kreativitas pelajar bisa diamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ketika peserta didik diberikan permasalahan maka mereka harus menyelesaikannya dan mempresentasikan produk kreatif yang telah mereka buat. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, kemampuan berpikir kreatif peserta didik akan terlihat. Misalnya saat mereka diminta untuk menyelesaikan, membuat dan menampilkan produk kreatif yang telah mereka buat.

Selain itu, media pembelajaran pendidikan diperlukan untuk mengkomunikasikan pengetahuan secara efektif kepada peserta didik. Salah satu alat eksternal yang bisa dipergunakan guru guna menaikkan hasil pembelajaran adalah media pembelajaran

---

(Asmara, 2015). Guru dapat menggunakan media visual, audio, atau audio visual dalam proses belajar mengajar. *Powerpoint* yaitu satu diantara jenis materi yang dapat digunakan oleh guru. Guru dapat menambahkan efek ke banyak fitur *powerpoint* yang menarik, termasuk teks, foto, musik, dan video, untuk membuat presentasi mereka lebih menarik bagi peserta didik. Selain itu, karena *powerpoint* memiliki kemampuan seperti audio, video, grafik, animasi, dan templat atau desain yang bisa dipergunakan, guru dapat menggunakannya guna membuat lembar slide yang menarik bagi peserta didik dan membuat presentasi. (Yunita, 2020). Peran guru dalam pembelajaran berbantu media *powerpoint* adalah sebagai fasilitator saja, yakni guru menyiapkan media tersebut untuk bisa dipelajari dan dipahami oleh peserta didik secara mandiri, setelah itu guru akan membahas materi yang terdapat dalam media lebih lanjut dengan cara berdiskusi dengan peserta didik. Maka dari itu media *powerpoint* ini sangat cocok digunakan untuk menyampaikan materi saat memakai model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning (PjBL)*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas V SD. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul, " Efektivitas Model *Project Based Learning (PjBL)* Berbantu Media *Powerpoint* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Kelas V SD"

## METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metodologi eksperimen semu atau *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *nonequivalent control group design*. Prosedur penelitian dibagi menjadi dua kelompok dalam desain penelitian ini: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini akan menerima perlakuan model pembelajaran yang berbeda, model pembelajaran berbasis proyek akan digunakan dengan kelompok eksperimen. Sedangkan model pembelajaran konvensional akan digunakan untuk kelompok kontrol. Populasi dalam eksperimen ini yaitu peserta didik kelas V di sekolah dasar di kelurahan Muara Ciujung Barat, Rangkasbitung. Sampel pada penelitian ini diambil dengan cara *cluster random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah SDN 1 Muara Ciujung Barat dan diambil dua kelas sampel, yakni kelas VA yang berjumlah 30 peserta didik dan kelas VB yang berjumlah 30 peserta didik. Dimana kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran *project based learning* ini, diperlukannya pengukuran hasil belajar menggunakan instrumen tes. Menurut Alfarisa et al., (2021) bahwa dengan dilakukannya sebuah pengukuran oleh guru, maka akan lebih untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran, bahkan dapat ditinjau lebih mudah sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan, mensintesis dan juga menganalisis materi yang telah diajarkan guru. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian (essay) yang berjumlah 10 soal dengan materi IPA yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penyusunan soal tes ini berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar (2012), yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan kerincian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba kepada peserta didik non sampel, untuk mengetahui kualitas instrumen yang dibuat. Setelah melakukan uji coba, maka dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal dan ternyata instrumen tes tersebut dinyatakan bisa digunakan dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah uji prasayat awal yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasayarat ini dilakukan untuk menentukan teknik analisis data yang digunakan selanjutnya. Karena data yang dihasilkan berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka teknik analisis data selanjutnya menggunakan uji parametrik yaitu uji *independent t-test*, uji *paired t-test* dan uji *n-gain*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh tergolong ke dalam nilai rendah, karena nilai masih dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih nampak dibawah rerata. Capaian *posttest* pada kelas kontrol mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan dan rata-rata nilai kelas pun masih terbilang cukup rendah.

Hasil nilai *pretest* pada kelas eksperimen masih terbilang rendah karena nilai peserta didik masih di bawah rata-rata dan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih rendah. Capaian *posttest* pada kelas eksperimen menjalani kenaikan yang relatif signifikan, walaupun tidak terdapat yang mencapai nilai sempurna namun peningkatan yang terjadi sudah cukup signifikan dibandingkan dengan nilai *posttest* pada kelas kontrol. Dapat dilihat pula pada tabel hasil statistik deskriptif hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Pretest serta Posttest**

Keterangan	N	Nilai	Nilai	Nilai	Standar Deviasi
		Minimum	Maksimum	Rata-rata	
Pretest Kontrol	30	35	63	47,20	6,764
Posttest Konrol	30	43	87	67,17	8,836
Pretest Eksperimen	30	35	63	47,17	6,788
Posttest Eksperimen	30	57	95	77,40	9,039

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan pada nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas tersebut. Peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu sebesar 19,97. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu sebesar 30,23. Dan dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan peningkatan nilai rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik di kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Uji prasyarat untuk melakukan analisis data yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shaphiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan taraf signifikan 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan program SPSS versi 20.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest**

Kemampuan	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		Statistik	dk	Signifikansi
Berpikir Kreatif	Pretest Kontrol	0,968	30	0,477
	Posttest Kontrol	0,963	30	0,363
Peserta Didik	Pretest Eksperimen	0,966	30	0,442
	Posttest Eksperimen	0,968	30	0,476

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan menggunakan *Shaphiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *pretest* untuk kelas kontrol adalah 0,477 dan untuk kelas eksperimen adalah 0,442. Sedangkan taraf signifikan data *posttest* pada kelas kontrol adalah 0,363 dan pada kelas eksperimen adalah 0,476. Karena kedua nilainya  $> 0,05$ , maka ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelas tersebut berdistribusi dengan normal dan bisa melanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji homogenitas.

Setelah melakukan uji normalitas dan data tersebut dikatakan normal, maka untuk selanjutnya dilakukan uji homogenitas antara kelas kontrol dan eksperimen. Uji homogenitas ini dilakukan untuk menentukan data hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik dari kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan *levene test* dengan bantuan program SPSS versi 20. Data dianggap homogen jika lebih besar dari 0,05 dan memiliki varian yang sama. Berikut adalah hasil homogenitas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest***

Keterangan	Levene Statistic	df1	df2	Signifikasi
<i>Pretest</i>	0,044	1	58	0,834
<i>Posttest</i>	0,320	1	58	0,574

Berdasarkan tabel di atas, data hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan bersifat homogen karena nilai signifikasi  $> 0,05$ , dengan nilai *pretest* rata-rata 0,834 dan *posttest* rata-rata 0,574. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki tingkat variansi yang sama atau data di atas menunjukkan bahwa kedua kelas adalah homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas serta data sudah dinyatakan berdistribusi normal dan bersifat homogen maka proses selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan uji parametrik. Untuk mengetahui apakah model *project based learning* berbantu media *powerpoint* yang diterapkan pada kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VA pada pembelajaran IPA digunakan uji *independent t-test*. Berikut hasil uji *independent t-test*:

**Tabel 4. Hasil Uji *independent t-test***

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for equality of means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)
Hasil Berpikir Kreatif	Equal variances asumed	0,320	0,574	4.434	58	0,000
	Equal variances not assumed			4.434	57.970	0,000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. Sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SD.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang berbantuan media *powerpoint* akan digunakan uji *paired test*. Setelah uji normalitas dan homogenitas selesai, menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berasal dari data yang normal dan homogen. Tabel di bawah ini menyajikan hasil uji *paired test*:

**Tabel 5. Hasil Uji Paired T-test**

Paired Samples Test				
		t	D f	Sig. (2- tailed)
Pair	Pretest dan	-16,261	2	0,000
1	Posttest		9	

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SD setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantu *powerpoint*.

Selanjutnya, uji *N-gain* ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan perolehan nilai tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen. Uji *N-Gain* ini menggunakan program SPSS versi 20. Hasil uji *N-gain* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji N-Gain**

Kelas	Rata-rata N-Gain	Kategori	Frekuensi
Eksperimen	0,56 (sedang)	Tinggi	8
		Sedang	20
		Rendah	2
Jumlah			30

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen. Peningkatan hasil tes tersebut dilakukan dengan menghitung data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen yaitu dengan nilai rata-rata 56%. Dengan adanya data di atas, hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model *project based learning* terbilang efektif untuk diterapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif.

Data *pretest* serta *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal, dengan nilai *pretest* sebesar 0,442 dan nilai *posttest* sebesar 0,476, selaras dengan temuan uji normalitas, karena tingkat Sig.  $> 0,05$ . Selain itu, tabel uji homogenitas menunjukkan bahwa data bersifat homogen karena menampilkan hasil *pretest* yakni sebesar 0,834 serta *posttest* 0,574 kedua kelompok dengan tingkat Sig.  $> 0,05$ . Rata-rata nilai *pretest* peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 47,17%, menurut hasil pengolahan data. Namun setelah mendapat perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*, rerata nilai *posttest* peserta didik meningkat tingkat signifikansinya menjadi 77,40%. Dengan selisih skor *pretest* dan *posttest* sebesar 30,23%. Hasil penelitian yang telah dijelaskan tadi menunjukkan bahwa model *project based learning* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SD. Hal ini diperkuat dengan uji-t independen untuk membandingkan rerata skor *posttest* antara kelompok kontrol serta eksperimen. Dan juga didapatkan hasil bahwa tingkat Sig. data *posttest* peserta didik pada kedua kelas tersebut yakni sebesar  $0,000 < 0,05$ . Uji hipotesis ini menunjukkan hasil bahwa  $H_{a1}$  disetujui sedangkan  $H_{01}$  ditolak.

---

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, model pembelajaran berbasis proyek telah terbukti secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif Peserta didik. Penelitian Amarullah (2019) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan uji *t* yang menghasilkan nilai *t*-hitung sebesar 2,76 melampaui nilai *t*-tabel sebesar 1,67. Penerapan pembelajaran berbasis proyek yang berbantu media rancang pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII. Bisa disimpulkan pula bahwa model *project based learning* efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII pada materi bangun ruang limas dan prisma.

Maka dari itu, bisa disimpulkan pula bahwa model *project based learning* berbantuan *powerpoint* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar.

Hasil analisis uji *paired test* yang dilakukan pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan tingkat signifikansi data sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasilnya ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji *N-Gain* yang dilakukan pada kelas eksperimen memperkuat bukti bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan. Data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 56%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SD pada kelas eksperimen.

Temuan penelitian Nurwanti (2017) sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah diterapkannya pendekatan *project based learning* semakin mendukung pernyataan tersebut. Peningkatan berpikir kreatif terlihat dengan skor rata-rata pra siklus 51,2 dengan persentase ketuntasan 14,5%. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 72,2 pada siklus I, dengan persentase ketuntasan sebesar 60%. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 89 pada siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 84,6%. Erisandi (2014) menguatkan pernyataan ini, menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek ini telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan memberikan hasil nilai rata-rata *pretest* adalah 75,36, serta nilai rata-rata *posttest* yang menunjukkan peningkatan menjadi 81,64.

Meskipun tidak semua peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya, namun secara umum peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* dalam proses pembelajarannya mampu menunjukkan keterlibatan peserta didik yang aktif dan rasa antusiasme peserta didik yang lebih tinggi terhadap pembelajaran. Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan juga bahwa penerapan model *project based learning* berbantuan media *powerpoint* dapat memberikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SD.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Efektivitas Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media *Powerpoint* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD” maka diperoleh kesimpulan bahwa model *project based learning* berbantuan media *powerpoint* pada pembelajaran IPA di kelas V efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Perhitungan data menampilkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada rata-rata nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, yaitu dengan nilai selisih kenaikan nilai rerata sebesar 30,23. Data nilai *pretest* dan *posttest* tersebut bersifat homogen dan berdistribusi normal, sesuai dengan hasil olah data pada uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji *independent test* pada penelitian ini

---

menghasilkan nilai Sig.  $0,000 < 0,005$  yang berarti model pembelajaran berbasis proyek tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasil uji *paired test* tersebut juga menunjukkan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Hal ini juga membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen. Dan hal ini diperkuat dengan uji *N-Gain* terhadap data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, dimana hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 56% yang berarti termasuk ke dalam kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat memberikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas V SD. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* berbantuan media *powerpoint* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisa, F., Supriadi., Susilawati, dkk. (2021). Pengembangan Instrumen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Didaktis 6: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2021*, 6 (1).
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638.
- Asmara, A. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 156-178.
- Bialik, M., Fadel, C., Trilling, B., Nilsson, P., & Groff, J. (2015). 21st Century Skills: What should students learn? *Center for Curriculum Redesign*, May. [https://curriculumredesign.org/wp-content/uploads/CCRSkills\\_FINAL\\_June2015.pdf](https://curriculumredesign.org/wp-content/uploads/CCRSkills_FINAL_June2015.pdf)
- Dupri, Nazirun, N., & Candra, O. (2021). Creative Thinking Learning of Physical Education: Can Be Enhanced Using Discovery Learning Model. *Journal Sport Area*, 6(1), 37–47.
- Irman, S., & Waskito, W. (2020). Validasi Modul Berbasis Project Based Learning pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 260–269.
- Isti, S.N.D., & Suryanti. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, 1(2).
- Malik, A., Nuraeni, Y., Samsudin, A., & Sutarno, S. (2019). Creative Thinking Skills of Students on Harmonic Vibration using Model Student Facilitator and Explaining (SFAE). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 8(1), 77–88.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurwanti, Reza. (2017). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Puspita, A. M. I. (2018). Pengaruh bahan ajar tematik berbasis kontekstual terhadap aktivitas belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3 (2), 47-52.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wisudawati, A. M., & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunita, S. (2020). *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK*. Malang: Ahlimedia Press.